

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sakit merupakan gangguan psikososial yang dirasakan seseorang, berbeda dengan penyakit yang menyerang langsung pada organ tubuh berdasarkan diagnosis yang dilakukan dokter⁽¹⁾. Lebih dari 60% masyarakat mengambil keputusan dalam hal pengobatan sendiri tanpa resep dari dokter, berdasarkan hasil Susenas tahun 2009 BPS dalam penelitian Kartajaya,dkk tepatnya mencatat 66% masyarakat yang mengalami sakit di Indonesia melakukan swamedikasi. Walaupun demikian, persentase swamedikasi di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat swamedikasi di Amerika Serikat yang mencapai 73%⁽²⁾. Menurut WHO dalam penelitian Gupta, seseorang harus peduli dengan kesehatan diri sendiri atau *self-care* untuk mendapatkan kesehatan. Salah satu perwujudan terhadap peduli dengan diri sendiri adalah melakukan pengobatan sendiri atau sering disebut *self medication* atau swamedikasi⁽³⁾.

Swamedikasi (pengobatan sendiri) merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengobatan tanpa adanya resep dari dokter atau tenaga medis lainnya. Swamedikasi dilakukan berdasarkan pengalaman pasien atau rekomendasi orang lain. Pengobatan sendiri dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan ringan⁽⁴⁾, menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian Supardi dan Notosiswoyo, peran pengobatan sendiri adalah untuk mengatasi dan menanggulangi secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, mengurangi beban biaya dan meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan medis⁽¹⁾.

Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami, seperti demam, batuk, flu, nyeri, diare dan gastritis. Penduduk Indonesia (berdasarkan hasil *Statistical Yearbook of Indonesia 2012*) pada tahun 2011, yang mengeluh sakit sebesar 29,31% dan sebagian besar yang mengeluh sakit memilih untuk melakukan pengobatan sendiri (87,37%)⁽⁵⁾. Salah satu penyakit yang sering ditemukan dalam swamedikasi adalah *common cold* yang biasa disebut pilek⁽⁶⁾. *Common cold* memiliki peringkat pertama

sebagai penyakit yang paling sering didiagnosa di Kabupaten Sleman pada tahun 2013, yaitu 87.093 kasus⁽⁶⁾.

Kartajaya menjelaskan bahwa alasan masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi atau peresepan sendiri karena penyakit dianggap ringan (46%), harga obat yang lebih murah (16%) dan obat mudah diperoleh (9%), walaupun jumlah dokter dan rumah sakit bertambah, hal ini tidak mempengaruhi masyarakat untuk melakukan tindakan swamedikasi⁽²⁾. Pelaksanaan swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan (*medication error*), karena pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang obat dan penggunaannya⁽⁴⁾.

Berdasarkan Supardi dan Notosiswoyo dalam penelitian Meriati,dkk, selain masalah pengetahuan yang kurang, masyarakat juga memiliki kesadaran yang masih rendah untuk membaca label pada kemasan obat. Informasi lain dapat didapatkan dari media massa, namun secara umum promosi obat yang ditampilkan di media sudah tidak objektif lagi⁽⁴⁾.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, merupakan desa yang letaknya dekat kota Yogyakarta dengan PTN terbanyak, dimana terdapat 23 Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, sarana pendidikan yang telah berkembang baik, mencerminkan kehidupan masyarakat kota yang maju dan peduli pengetahuan dan pendidikan. Terdapat 23 apotek serta Rumah Sakit Besar seperti Rumah Sakit Sarjito dan Panti Rapih dengan akses ke tempat kesehatan yang mudah bagi masyarakat⁽⁷⁾. Namun tingginya kejadian *common cold* sebesar 87.093 kasus menjadikannya sebagai penyakit yang paling sering didiagnosa di Kabupaten Sleman pada tahun 2013⁽⁶⁾

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat swamedikasi *common cold* di Desa Caturtunggal yang penuh dengan perkembangannya. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi *common cold* serta mengetahui penggunaan obat swamedikasi *common cold* di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi *common cold* di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman?
- 2) Bagaimana hubungan faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan swamedikasi dan penggunaan obat *common cold* pada masyarakat di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman?
- 3) Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat swamedikasi *common cold* pada masyarakat di Desa Caturtunggal Kabupaten Sleman?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui gambaran pengobatan sendiri *common cold* serta tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Sleman terutama pada daerah perkotaan.
- 2) Mengetahui hubungan faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan swamedikasi dan penggunaan obat *common cold* pada masyarakat di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman
- 3) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat pada swamedikasi *common cold* pada masyarakat di Desa Caturtunggal Kabupaten Sleman.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1. Pendidikan

Dapat digunakan sebagai data-data ilmiah untuk pembelajaran terkait dengan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi *common cold*

1.4.2. Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, data-data ilmiah untuk pembelajaran, serta referensi untuk penelitian selanjutnya

1.4.3. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan *common cold* sesuai gejala yang dialami serta pengobatan yang rasional oleh masyarakat terkait swamedikasi

